

AKUNTANSI REKSADANA PRINSIP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 49

Arna Suryani¹

Abstract

Mutual fund can be interpreted as place of fund accumulator from public as investor by fund manager then inculcated at investment portofolio. Investment portofolio is allocation leg asset like stock, bond, other money market or securities. The analysis use descriptive analysis to see how accounting treatment arranging special deal related to mutual fund. Investment in mutual fund has high risk on that account evaluation portofolio having high liquidity before invests in. Accounting treatment specially PSAK number 49 to mutual fund can give assurance and trust of client to mutual fund

Key Words : Invesment, Financial Asset, Mutual fund, Portofolio

I. PENDAHULUAN

Tak bisa dipungkiri jika banyak orang akan memilih jalan paling aman, sekalipun dibutuhkan waktu yang lama untuk sampai tujuan, ketimbang jalan pintas yang sebenarnya bisa membuat perjalanan lebih singkat. Alasannya satu, takut tersasar di tengah jalan atau tak berani mengambil risiko. Padahal siapa tahu, jalan pintas yang membuat lebih cepat sampai ke tempat tujuan memberikan kesempatan menguntungkan.

Sama halnya dengan berinvestasi, rasanya nama 'reksadana' lebih asing daripada tabungan atau deposito. Bisa jadi karena masih buta dengan seluk beluk reksadana dan ketakutan risiko kerugian yang membayangnya. Padahal pada praktiknya reksadana memberikan keuntungan lebih banyak ketimbang dua pilihan tadi.

Reksa (= kumpul) dana atau *Mutual Fund* bukanlah merupakan produk baru dalam bidang investasi. Bagi masyarakat Indonesia meskipun reksadana ini bukan hal yang baru, tetapi belum populer, sehingga kurang menarik bagi investor. Konsep *mutual fund* sendiri lahir sekitar seratus tahun yang lalu di London, Inggris. Di Indonesia, lembaga reksadana dipelopori oleh PT Reksadana, sebuah BUMN di bawah pengawasan Departemen Keuangan. Reksadana dapat diartikan sebagai wadah

penghimpun dana dari masyarakat selaku investor oleh manajer investasi kemudian ditanamkan pada portofolio investasi, atau dengan kata lain reksadana adalah wadah yang mengumpulkan dana dari masyarakat untuk dikelola oleh Manajer Investasi dan diinvestasikan kembali ke pasar modal, seperti Efek Ekuitas (Saham), Efek berpendapatan tetap (Obligasi) dan Instrumen pasar Uang (Promes, Wesel)(Sawidji, Widoatmodjo.2008:192).

Sebagai suatu bentuk investasi reksadana tentu menjanjikan potensi yang lebih besar dibandingkan dengan investasi lainnya. Ada dua bentuk keuntungan yang dapat diraih, yakni berupa uang tunai (deviden) dan pertumbuhan asset jika nilai efek dalam portopolio reksadana meningkat. Bagi investor yang tidak memiliki cukup banyak waktu maka investasi reksadana bisa menjadi alternatif yang baik, karena investor tidak perlu pusing memelototi angka-angka dan nguping kiri-kanan dan membuat sport jantung untuk mengetahui harga saham di bursa efek.

Ada beberapa karakteristik reksadana menurut PSAK Paragraf 8 yaitu :

1. Dana yang dihimpun pada suatu reksadana dapat ditarik setiap saat oleh pemodal melalui Unit Penyertaan (UP) kepada reksadana tersebut.
2. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan nilai dari seluruh Unit Penyertaan (UP) yang dijual oleh reksadana kepada Investor.

¹ Dosen tetap Fak. Ekonomi Universitas Batanghari

3. Bapepam sebagai Pembina dan Pengawas reksadana.

Di Indonesia reksadana relatif baru berkembang dengan didirikan PT(Persero) Reksa Dana pada tahun 1977. Pada masa itu PT Reksa Dana didirikan untuk memasyarakatkan kepemilikan saham dan bukti kepemilikan perusahaan lainnya (*Financial Asset*). Pada tahun 1995 Bapepam yang sebagai pembina dan pengawas reksadana mengeluarkan UU Pasar Modal yang menyebutkan ada dua bentuk reksa dana yaitu Reksa dana Tertutup dan Reksa dana terbuka.

Reksadana terbuka (*open-end mutual fund*) adalah reksadana yang manajer investasinya mempunyai hak untuk membeli kembali sertifikat reksadana yang telah diterbitkannya. Bahkan setiap kali manajer investasi reksadana jenis ini akan membeli kembali sertifikat reksadana yang telah diterbitkannya, dan menawarkan reksadana yang baru. Keadaan ini sama seperti pemegang obligasi yang selalu menghadapi jatuh tempo. Harga pembelian kembali oleh perusahaan manajer investasi adalah sebesar *net asset value* (NAV). Angka NAV ini akan berubah setiap saat, sesuai dengan perubahan harga saham yang menjadi portofolio perusahaan manajer investasi.

Jenis kedua adalah reksadana tertutup (*close-end mutual fund*). Reksadana jenis ini biasanya diterbitkan dalam jumlah yang terbatas dan dijual kepada kalangan terbatas pula. Sertifikat yang diterbitkan reksadana tertutup tidak akan dibeli kembali oleh manajer investasi penerbitnya. Jadi setelah terjadi transaksi di pasar primer (dari penerbit ke investor) maka selanjutnya sertifikat reksadana itu akan diperjual belikan di pasar sekunder. Harga yang terbentuk merupakan pertemuan dari permintaan dan penawaran. Dengan demikian, sertifikat reksadana yang diterbitkan oleh reksadana tertutup ini seperti saham biasa yang diperdagangkan di bursa setiap saat bisa terjadi transaksi. Dalam transaksi tersebut melibatkan pialang yang harus diberi komisi baik oleh

penjual maupun pembeli.

Agar terciptanya suatu keseragaman dalam pelaksanaan reksadana maka perlu dibuat acuan atau aturan terhadap reksadana tersebut. Pada tahun 1998 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat suatu acuan atau aturan yang baku tentang akuntansi reksadana dengan mengeluarkan PSAK 49 tentang Akuntansi Reksadana yang mengatur Akuntansi Reksadana khususnya pada Reksadana Terbuka.

PORTOFOLIO adalah asset alokasi seperti saham, obligasi, pasar uang ataupun sekuritas lainnya (Elton, Edwin J and Martin J, Gruber 1995:407).. Mekanismenya, manajer investasi yang menjual produk reksadana saham mempunyai nasabah-nasabah yang menyalurkan dana kepadanya. Nasabah akan sangat tergantung kepada manajer investasinya untuk mengelola dana yang mereka miliki pada reksadana yang dipilih.

Disinilah perlunya seorang nasabah yang cerdas, jangan ikut-ikutan arus terbanyak dalam memilih produk investasi, tapi juga harus menghitung risikonya. Selain seorang nasabah yang cerdas nasabah juga memerlukan suatu acuan atau aturan yang yang dapat menjadi rambu-rambu bagi para pelaku reksadana sehingga dapat memberikan suatu kepastian dan kepercayaan nasabah terhadap investasi reksadana, oleh sebab itu yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi untuk mengatur transaksi khusus yang berkaitan dengan reksadana
2. Bagaimana perlakuan akuntansi untuk mengatur tentang penyusunan setiap laporan keuangan reksadana yang disajikan untuk pihak eksternal.
3. Bagaimana mengatur perlakuan akuntansi bagi investor atas penyertaan pada suatu reksadana.

II. PEMBAHASAN

2.1 Transaksi Reksadana Untuk Portopolio

Untuk menarik minat investor agar bersedia menanamkan dananya pada reksadana, maka reksadana harus bisa

menawarkan penghasilan yang cukup tinggi bagi investor tersebut. Untuk bisa mendapatkan penghasilan yang tinggi itu, tentu saja reksadana harus memiliki keunggulan tertentu pula. Keunggulan ini lahir karena adanya keahlian khusus dari para pengurus reksadana itu. Sesuai dengan tugasnya, tentu saja keahlian reksadana adalah bagaimana melakukan portofolio atas investasinya, agar bisa memberi hasil yang tinggi bagi investornya. Disisi lain, investor juga dapat memilih reksadana atas portofolio yang dipilihnya. Portofolio yang biasa dipilih reksadana antara lain(Sawidji, Widoatmodjo.2008:200)

a. Reksadana dengan portofolio saham biasa

Reksadana ini khusus menggunakan dana yang dihimpunnya untuk dibelanjakan saham saja. Faktor yang menarik dari reksadana ini adalah biasanya reksadana ini memiliki sasaran pertumbuhan. Sasaran pertumbuhan adalah reksadana dengan tujuan mendapatkan penghasilan yang besar di masa mendatang (jangka panjang)

b. Reksadana dengan portofolio obligasi

Sama seperti reksadana dengan portofolio saham biasa, reksadana dengan portofolio obligasi akan menggunakan dana yang dihimpunnya khusus untuk membeli obligasi dan saham preferen. Daya tarik reksadana dengan portofolio demikian adalah keamanannya lebih terjamin

c. Reksadana spesialis

Reksadana ini lebih mengkhususkan diri lagi pada investasi tertentu. Misalnya investasi yang dilakukan berdasarkan geografis, atau berdasarkan atas dasar industri seperti, reksadana khusus industri farmasi, industri baja, industri otomotif dan lain sebagainya.

d. Reksadana dengan portofolio berdasarkan indeks

Reksadana ini akan memilih perusahaan-perusahaan emiten yang mempunyai bobot terbesar pada indeks harga saham gabungan. Daya tarik

reksadana ini adalah biasanya apabila terjadi kenaikan indeks secara umum.

Pada dasarnya yang menjadi pembeda untuk produk-produk reksadana adalah bentuk portofolio yang menjadi wadah untuk berinvestasi. PSAK 49 mengatur bagaimana perlakuan akuntansi terhadap transaksi portofolio efek yang diakui dalam laporan keuangan reksadana. Pada transaksi efek di pasar regular, tanggal timbulnya perikatan transaksi berbeda dengan tanggal penyelesaian transaksi. Risiko, manfaat, dan potensi ekonomi timbul pada tanggal perikatan transaksi tersebut, meskipun penyerahan efek sudah terjadi atau belum terjadi. Efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif(Weston, Fred.j and Brigham, Eugene F.2003:309)

Laporan keuangan reksadana harus menyajikan piutang transaksi efek atas tagihan yang timbul kepada perusahaan efek dari penjualan efek pada tanggal perdagangan dan hutang transaksi efek atas kewajiban yang timbul dari pembelian efek kepada perusahaan efek pada tanggal perdagangan.

Oleh sebab itu transaksi portopolio efek yang di akui dalam laporan keuangan reksadana “ **pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek**”

2.2 Penilaian Portopolio Reksa Dana

Menurut PSAK no.49 paragraf 10, portopolio efek dinilai :

Bila efek di perdagangan di bursa mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dan mengalami perubahan harga yang cukup cepat maka penilaian berdasarkan **Harga Pasar yang tersedia di bursa dan di publikasikan secara harian**, karena dengan harga pasar lebih mencerminkan nilai yang dapat di realisasasi. Apabila suatu efek tercatat pada lebih dari satu bursa maka harga yang digunakan adalah harga terakhir pada bursa utama dimana efek tersebut di perdagangan.

Apabila terjadi bahwa harga pasar efek tersebut tidak tersedia atau tidak dapat

diandalkan, karena efek tersebut tidak aktif di perdagangan maka hal demikian harus di tentukan **Nilai Wajar dari efek tersebut**. Dalam PSAK 49 paragraf 10 ini membeikan jaminan kepada nasabah jika harga pasar tidak dapat diandalkan maka efek tersebut dapat dinilai berdasarkan nilai wajar efek tersebut.

2.3 Beban Dan Pendapatan

2.3.1 Beban Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Investasi

Sesuai dengan karaktesitiknya reksadana maka harus menerbitkan laporan nilai aktiva bersih (NAB) setiap hari, oleh karena itu menurut PSAK 49 paragraf 14 beban yang berhubungan dengan pengelolaan investasi diakui secara **Akrual dan Harian**.

Beban yang berhubungan dengan kegiatan reksadana antara lain :

- a. Beban pengelolaan investasi sebagai imbalan atas jasa manajer investasi
- b. Beban transaksi yang terdiri dari beban jasa pialang, beban bursa, dan beban lain yang berkaitan dengan transaksi portopolio.
- c. Beban kustodian atas jasa kustodian
Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima deviden, bunga, dan hak-hak lain menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya
- d. Beban penerbitan prospektif.

Pada umumnya beban reksadana dan beban kustodian ditentukan dalam kontrak berdasarkan persentase tertentu dari nilai aktiva bersih harian reksa dana yang bersangkutan.

2.3.2 Keuntungan / Kerugian Investasi Reksa Dana

Dalam kegiatan mengelola dana pada suatu reksadana, manajer investasi menginvestasikan dana tersebut dalam portopolio, keuntungan (kerugian) investasi berasal baik dari penjualan efek maupun dari kenaikan (penurunan) nilai wajar efek. Menurut PSAK 49 Paragraf 18, keuntungan

(kerugian) tersebut di bagi dalam dua klasifikasi yaitu:

1. Keuntungan (Kerugian) yang sudah di realisasi, yaitu yang berasal dari keuntungan (kerugian) dari penjualan efek
2. Keuntungan (kerugian) yang belum di realisasi, yaitu yang berasal dari kenaikan (penurunan) nilai wajar efek, piutang bunga, dari efek hutang.

Baik keuntungan (kerugian) yang sudah direalisasi atau belum direalisasi di akui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Untuk menghitung keuntungan (kerugian) penjualan efek di gunakan metode rata-rata untuk penilaian harga pokok yang di anut oleh industri reksadana.

2.3.3 Pendapatan Dari Pembagian Hak Oleh Perusahaan

Dari kegiatan investasi pada saham dalam portopolio efek, akan diperoleh deviden, saham bonus, dan hak lainnya yang di bagikan oleh perusahaan. Untuk saham yang tercatat di bursa saham, dikenal beberapa tahapan dalam pembagian hak tersebut yaitu (PSAK 49 paragraf 22) :

- a. Tanggal pengumuman deviden oleh perusahaan.
- b. Tanggal cum (*Cum date*) yaitu tanggal yang menyatakan bahwa semua saham beredar dari perusahaan dimaksud memiliki hak atas deviden atau saham bonus atau hak lain yang akan dibagikan.
- c. tanggal ex (*ex date*) , yaitu tanggal dimana saham perusahaan dimaksud tidak memiliki hak atas deviden, saham bonus atau hak lain.

Pada tanggal ex (*ex date*) harga pasar dari saham yang tercatat di bursa cenderung untuk terpengaruh turun karena tidak lagi memiliki klaim atas hak yang di umumkan perusahaan. Oleh sebab itu **pendapatan dari pembagian hak oleh perusahaan diakui pada tanggal ex (*ex date*)**.

2.3.4 Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari efek hutang diakui secara akrual dan di laporkan sebagai pendapatan yang belum direalisasi. Untuk potongan harga pembelian dari nilai

pokok efek hutang diakui sebagai piutang bunga dan di amortisasikan sebagai pendapatan bunga sepanjang umur efek hutang tersebut. Sedangkan obligasi yang dibeli dengan harga terpisah dari bunga berjalan, maka bunga yang dibayar diakui sebagai piutang bunga.

2.3.5 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut PSAK 49 paragraf 28, laporan keuangan reksadana terdiri dari:

1. Laporan Aktiva Kewajiban
Tujuan laporan ini adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih suatu reksa dana informasi mengenai hubungan antar unsur tersebut pada waktu tertentu.
2. Laporan Operasi
Laporan ini disajikan dengan menggunakan metode tidak di kelompokkan (*unclassified*) sehingga aktiva dan kewajiban tidak di kelompokkan menjadi elemen lancar dan tidak lancar. Pada bagian aktiva, akun portopolio efek disajikan pada urutan pertama, sedangkan akun lainnya berdasarkan urutan likuiditas. Akun kewajiban dilaporkan berdasarkan urutan jatuh tempo.
3. Laporan Perubahan Aktiva Bersih
Tujuan laporan ini untuk menyajikan perubahan aktiva bersih yang berasal dari seluruh aktivitas investasi reksadana yaitu pendapatan investasi berupa dividen, bunga, dan pendapatan lain-lain dikurangi beban-beban, jumlah keuntungan (kerugian) transaksi efek yang telah direalisasi dan perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi dalam suatu periode.
4. *Catatan atas Laporan Keuangan*
Informasi yang harus di ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan :
 - a. Ikhtisar pembelian dan penjualan efek yang memuat informasi tentang, efek ekuitas (nama efek, nilai total harga beli/jual), efek hutang (nama efek, nilai total harga beli/jual, jumlah efek, nilai nominal, tanggal jatuh tempo, tingkat bunga, peringkat efek).

- b. Beban Komisi Perantara Pedagang Efek selama periode pelaporan
- c. Jumlah unit penyertaan yang dimiliki oleh pemodal dan yang dimiliki oleh manajer investasi.
- d. Rincian portopolio efek (yang memuat nama efek, nilai wajar, jumlah efek, nilai nominal untuk efek hutang, tanggal jatuh tempo, tingkat bunga, persentase nilai wajar dari efek terhadap total nilai wajar portopolio efek.

III. KESIMPULAN

Investasi dalam reksadana memiliki risiko yang besar, jika anda berani mengambil resiko pilihlah reksadana. Carilah informasi mengenai reksadana yang bisa diperoleh dari surat kabar, majalah, bulletin atau prospektus yang diterbitkan penerbit reksadana. Evaluasilah portofolio apakah mempunyai likuiditas yang relatif tinggi. misalnya untuk portofolio obligasi dilihat dari ratingnya untuk saham dilihat termasuk LQ45 atau tidak.

Manajer investasi ibaratnya penjaga gawang dari sukses tidaknya investasi reksadana yang dilakukan oleh sebab itu jangan salah pilih, agar tidak salah pilih pilihlah manajer investasi yang memiliki reputasi dan *track record* yang baik serta integritas tinggi yang menerapkan prinsip keterbukaan dengan investor termasuk mengenai perkembangan dunia reksadana serta mampu memberikan konsultasi dan solusi investasi yang bisa diandalkan dan dipercaya.

Petuah investasi, jangan menempatkan telur dalam satu keranjang, masih tetap relevan dalam menentukan tujuan investasi. Pilihlah salah satu investasi sesuai dengan tujuan investasinya, untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi dalam jangka panjang pilihlah investasi reksadanan dengan sasaran pertumbuhan.

Dengan adanya standar perlakuan akuntansi bagi para pelaku reksadana maka dapat memberikan rasa aman serta jaminan dan kepercayaan nasabah terhadap pelaku reksadana.

DAFTAR PUSTAKA.

- Elton, Edwin J. and Martin, J. Gruber,
1995, *Modern Portfolio Theory and
Investment Analysis*, 5th Edition, John
Wiley & Sons Inc., New York.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002.
Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
Salemba Empat
- Sawidji, widoatmodjo, 2008, *Cara Sehat
Investasi di Pasar Modal*, PT Elex
media komputindo, Jakarta
- Weston, Fred J. and Brigham, Eugene F,
2003. *Essential of Managerial
Finance*, The Dyden Press, Orlando,
Florida